



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA RUPTUR PERINEUM PADA IBU BERSALIN NORMAL DI UPT PUSKESMAS MARE

Hasliana Haslan¹, Sulfianti², Indryani³

¹Kebidanan, Institut Sains dan Kesehatan Bone

Email: ahasliana@gmail.com

²Kebidanan, Institut Sains dan Kesehatan Bone

³Kebidanan, Institut Sains dan Kesehatan Bone

Artikel info

Artikel history:

Received; 21- 08-2022

Revised; 23-08-2022

Accepted; 25-08-2022

Keyword:

Perineal Rupture,

Parity,

Birth weight

Childbirth Assistance

Kata Kunci:

Rupture Perineum,

Paritas,

BBL,

Penolong

Abstract. *Perineal rupture is a tear that occurs in the perineum during delivery which can lead to complications in childbirth and postpartum that can endanger the mother. The dangers and complications of perineal rupture include bleeding, hematoma, fistula and infection. Objective To determine the factors that influence the incidence of perineal rupture in normal delivery at UPT Puskesmas Mare. The type of research used is a cross sectional study design with chi square analysis. Samples that meet the criteria are 30 people. The results showed that there was an influence of maternal parity factor on the incidence of perineal rupture in normal delivery at UPT Puskesmas Mare with the results of the chi square test obtained p-value = 0.000 $p < 0.05$ and the majority of respondents were in the category of multiparous parity, There was an effect of BBL on the incidence of rupture perineum in normal delivery at UPT Puskesmas Mare with the results of the chi square test obtained p-value = 0.006 $p < 0.05$ and the majority of respondents in the weight category > 4000 grams are multiparous. There is an influence of birth attendant on the incidence of perineal rupture in normal delivery at UPT Puskesmas Mare with the results of the chi square test, p-value = 0.000 $p < 0.05$ and the majority of respondents in the category of getting birth attendants correctly. There is an effect of parity, BBL, and birth attendants on the incidence of perineal rupture in normal delivery at UPT Puskesmas Mare*

Abstrak. *Ruptur perineum merupakan robekan yang terjadi pada perineum sewaktu persalinan yang dapat mengakibatkan komplikasi pada persalinan dan nifas yang dapat membahayakan ibu. Bahaya dan komplikasi ruptur perineum antara lain adalah perdarahan, hematoma, fistula dan infeksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di UPT Puskesmas Mare. Jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan cross sectional study dengan analisis chi square. Sampel yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 30 orang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh faktor paritas ibu terhadap kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di UPT Puskesmas Mare dengan hasil uji chi square didapatkan p-value =*

0,000 $p < 0,05$ dan mayoritas responden dalam kategori paritas multipara, Ada pengaruh BBL terhadap kejadian *ruptur perineum* pada persalinan normal di UPT Puskesmas Mare dengan hasil uji *chi square test* didapatkan $p\text{-value} = 0,006$ $p < 0,05$ dan mayoritas responden dalam kategori berat > 4000 gram multipara. Ada pengaruh penolong persalinan terhadap kejadian *ruptur perineum* pada persalinan normal di UPT Puskesmas Mare dengan hasil uji *chi square test* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ $p < 0,05$ dan mayoritas responden dalam kategori memperoleh penolong persalinan dengan benar. Ada pengaruh faktor paritas, BBL, dan penolong persalinan terhadap kejadian *ruptur perineum* pada persalinan normal di UPT Puskesmas Mare

PENERBIT : LPPM INSTITUT SAINS DAN KESEHATAN BONE

Email: lppmiskb@gmail.com

PENDAHULUAN

Ruptur perineum merupakan salah satu trauma yang sering diderita perempuan saat persalinan. *Ruptur perineum* adalah luka pada perineum diakibatkan rusaknya jaringan karena proses penurunan kepala janin atau bahu saat persalinan (Hamilton, 2012). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) terjadi 2,7 juta kasus *ruptur perineum* pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Seiring dengan semakin tingginya bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik. Di Amerika 26 juta ibu bersalin yang mengalami *ruptur perineum*, 40% diantaranya mengalami *ruptur perineum*. Di Asia *ruptur perineum* juga masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian *ruptur perineum* di dunia terjadi di Asia (Pemiliana, 2019).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian neonatal di Indonesia didominasi oleh perdarahan postpartum yaitu sebesar 27%. Pendarahan postpartum merupakan penyebab utama kematian ibu di Indonesia yang salah satunya disebabkan oleh *ruptur perineum*. *Ruptur perineum* merupakan perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat keahiran bayi baik menggunakan alat maupun tidak. (Depkes, 2019).

Berdasarkan data kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017 jumlah ibu bersalin sebesar 51.450 orang dengan jumlah *ruptur perineum* sebanyak 1400 orang (2,72%). Pada tahun 2018 jumlah ibu bersalin sebesar 79.468 orang dengan jumlah *ruptur perineum* sebanyak 2.450 orang (3,08%). Sedangkan pada tahun 2019 jumlah ibu bersalin sebesar 80.570 orang, dengan jumlah *ruptur perineum* sebanyak 3.350 orang (4,15%). (Dinkes sul-sel, 2020).

Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Bone tahun 2017, terdapat 13.389 orang ibu bersalin, yang mengalami *ruptur perineum* sebanyak 20 (0,14%) orang, dan pada tahun 2018 sebanyak 13.438 orang, yang mengalami *ruptur perineum* sebanyak 206 (1,53%) orang dan pada tahun 2019 sebanyak 13.123 orang ibu bersalin, yang mengalami *ruptur perineum* sebanyak 202 (1,53%) orang (Dinkes, 2020)

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Mare tahun 2019 jumlah persalinan sebanyak 270 orang, angka kejadian *ruptur perineum* tingkat I sebanyak 98 orang (36,27%) orang, *ruptur perineum* tingkat II sebanyak 45 orang (16,66%) orang. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah ibu bersalin sebanyak 56 orang, angka kejadian *ruptur perineum* tingkat I sebanyak 18 orang (32,14%) orang, *ruptur perineum* tingkat II sebanyak 22 orang (39,28%) (Data UPT Puskesmas Mare, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurulicha, 2019), diperoleh bahwa terdapat hubungan antara faktor paritas, jarak kehamilan dengan kejadian raktur perineum. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (Pemiliana, 2019), menunjukkan bahwa ada hubungan umur ibu, berat badan lahir, paritas dengan *ruptur perineum*.

Berdasarkan data-data dan hasil penelitian terdahulu di atas yang menggambarkan banyaknya masalah kejadian *ruptur perineum* serta hubungan kejadian *ruptur perineum* dengan beberapa faktor, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang mempengaruhi terjadinya *ruptur perineum* pada ibu bersalin normal di UPT Puskesmas Mare.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin normal yang tercatat dalam rekam medik di wilayah kerja UPT Puskesmas Mare, pada tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin normal yang mengalami *ruptur perineum* di wilayah kerja UPT Puskesmas Mare tahun 2020. Jumlah sampel sebanyak 30 orang dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Kriteria Inklusi
 - 1) Ibu yang bersalin di UPT Puskesmas Mare
 - 2) Ibu dengan *ruptur perineum* derajat I, II, III, atau IV
 - 3) Ibu melahirkan dengan bayi hidup
 - 4) Bersedia menjadi responden
- b. Kriteria Eksklusi
 - 1) Ibu yang bersalin bukan bersalin di UPT Puskesmas Mare
 - 2) Tidak mengalami *ruptur perineum* saat persalinan
 - 3) Ibu dengan *ruptur perineum* disengaja (episiotomi)
 - 4) Tidak bersedia menjadi responden

Analisa data menggunakan analisis univariat melihat gambaran distribusi frekuensi dan analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Analisis Univariat

Variabel	Jumlah sampel (n) = 30	
	n	%
Paritas		
Primipara	5	17
Multipara	25	83
Total	30	100
BBL		
> 4000 gram	18	60

Variabel	n	%
≤ 4000 gram	12	40
Total	30	100
Penolong Persalinan		
Benar	22	73
Tidak Benar	3	27
Total	30	100
Ruptur Perineum		
Ya	9	37
Tidak	21	63
Total	30	100

Sumber data : Data Primer, 2020

Tabel 2. Hubungan antara paritas dengan Kejadian *rupture perineum* di UPT Puskesmas Mare

Paritas	<i>Rupture Perineum</i>				Total	<i>p-value</i>	α	
	<i>Rupture Perineum</i>		Tidak <i>Rupture Perineum</i>					
	N	%	N	%				
Primipara	5	17	0	0	5	17	0,000	0,05
Multipara	4	13	21	70	25	83		
Total	9	30	21	70	30	100		

**Chi Square Tes*

Tabel 3. Hubungan antara BBL dengan kejadian *rupture perineum* di UPT Puskesmas Mare.

BBL	<i>Rupture Perineum</i>				Total	<i>p-value</i>	α	
	<i>Rupture Perineum</i>		Tidak <i>Rupture Perineum</i>					
	n	%	n	%				
> 4000 gram	2	7	16	53	18	60	0,006	0,05
≤ 4000 gram	7	23	5	17	12	40		
Total	9	30	21	70	30	100		

**Chi Square Test*

Tabel 4. Hubungan antara penolong persalinan dengan kejadian *rupture perineum* di UPT Puskesmas Mare.

Penolong Persalinan	<i>Rupture Perineum</i>				Total	<i>p-value</i>	α	
	<i>Rupture Perineum</i>		Tidak <i>Rupture Perineum</i>					
	n	%	n	%				
Benar	1	3	21	70	22	73	0,000	0,05
Tidak Benar	8	27	0	0	8	27		
Total	9	30	21	70	30	100		

**Chi Square Test*

Pembahasan

- a) Pengaruh faktor paritas dengan kejadian *rupture perineum* di UPT Puskesmas Mare. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar dalam kategori paritas multipara yaitu sebanyak 25 responden (83%), dan primipara 5 responden (17%). Hasil uji *chi square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ $p < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh faktor paritas ibu terhadap kejadian *ruptur perineum* pada persalinan normal di UPT Puskesmas Mare. Hal ini sesuai dengan (Wiknjosastro, 2012) bahwa *ruptur perineum* spontan terjadi hampir terutama pada semua masa persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Pada setiap persalinan jaringan lunak dan struktur di sekitar perineum mengalami kerusakan. Kerusakan biasanya terjadi lebih nyata pada wanita primigravida dalam artian wanita yang belum pernah melahirkan bayi yang viable (nullipara), daripada wanita multigravida dalam artian wanita yang sudah pernah melahirkan bayi yang viable lebih dari satu kali (multipara)(Bobak, 2005).

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Suryani, 2013 dimana primigravida yang belum pernah melahirkan bayi yang viable ditemukan sebanyak 78% mengalami *ruptur perineum* sedangkan pada multigravida yang sudah pernah melahirkan bayi yang viable lebih dari 1 kali ditemukan 52% mengalami *ruptur perineum*(Suryani, 2013). Pada nullipara yang baru mengalami kehamilan pertama (primigravida) dapat ditemukan perineum yang kaku sehingga lebih mudah dan retan terjadi *ruptur perineum* spontan, sedangkan pada multigravida yang sudah pernah melahirkan bayi yang viable lebih dari 1 kali daerah perineumnya lebih elastis. Selain itu ibu nullipara yang primigravida belum pernah mendapat pengalaman mengalami persalinan apabila dibandingkan dengan ibu multipara yang multigravida, hal ini mempengaruhi penatalaksanaan/pertolongan persalinan yang akan dilakukan oleh bidan(Suririnah, 2008). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian(Pemiliana, 2019) Hasil uji *chi square* diperoleh $p\text{-value} 0,384 > 0,05$, sehingga disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian ibu bersalin. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kejadian *ruptur perineum* pada ibu bersalin adalah usia ibu.

- b) Pengaruh BBL dengan kejadian *rupture perineum* di UPT Puskesmas Mare. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden dalam kategori berat >4000 gram yaitu sebanyak 18 responden (60%). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kepala janin besar dan janin besar dapat menyebabkan terjadinya *ruptur perineum* yang lebih besar.(Prawirohardjo, 2010). Hasil uji *chi square* didapatkan $p\text{-value} = 0,006$ $p < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh faktor Bayi Berat Lahir terhadap kejadian *ruptur perineum* pada persalinan normal di UPT Puskesmas Mare. Berat badan bayi baru lahir/Berat badan janin dapat mengakibatkan terjadinya *ruptur perineum* yaitu berat badan janin lebih dari 3500 gram, karena risiko trauma partus melalui vagina seperti distosia bahu dan kerusakan jaringan lunak pada ibu. Perkiraan berat janin bergantung pada pemeriksaan klinik atau ultrasonografi.

Kepala janin merupakan bagian yang terpenting dalam persalinan. Kepala janin akan berpengaruh terhadap peregangan perineum pada saat kepala di dasar panggul dan membuka pintu dengan diameter 5-6 cm dan akan terjadi penipisan perineum, sehingga pada perineum mudah terjadi *ruptur perineum* yang lebih besar.(Mila, 2001)

- c) Pengaruh faktor penolong persalinan dengan kejadian *rupture perineum* di UPT Puskesmas Mare

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar dalam kategori penolong persalinan benar sebanyak 17 responden (57%), sedangkan paling sedikit dalam kategori penolong persalinan tidak benar sebanyak 13 responden (43%). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa penyebab terbanyak terjadinya ruptur ketika bidan melakukan penyokongan yang belum tepat dan saat melakukan biparietal sehingga menyebabkan terjadinya *ruptur perineum*.

Hasil uji *chi square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ $p < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh faktor penolong persalinan terhadap kejadian *ruptur perineum* pada persalinan normal di UPT Puskesmas Mare. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Hanny, 2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan keterampilan penolong dengan kejadian ruptur spontan. Faktor penolong persalinan disebutkan dapat menyebabkan *ruptur perineum* meliputi cara memimpin mengejan, cara berkomunikasi, keterampilan menahan perineum saat ekspulsi kepala, serta ajuran posisi meneran. Faktor yang menyebabkan *ruptur perineum* meliputi yaitu paritas, umur ibu, jaringan parut pada perineum, kelenturan jalan lahir, persalinan dengan tindakan (Mochtar, 2014).

Kecermatan penolong persalinan pada saat memimpin ibu mengedan dan kepatuhan klien pada saat kepala sedang membuka jalan lahir sangatlah penting untuk menghindari terjadinya *ruptur perineum*. Oleh karena itu diperlukan pengawasan yang menyeluruh saat persalinan karena diperoleh *ruptur perineum* yang tidak ditangani memiliki banyak dampak yang berbahaya. (Oxorn, 2015)

SARAN

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan bacaan atau referensi bagi mahasiswa, terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *ruptur perineum* pada persalinan normal.

- b. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan agar tenaga kesehatan lebih meningkatkan peran serta suami ibu nifas, melalui pelaksanaan penyuluhan-penyuluhan agar pemahaman dan pengetahuan mereka mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan pada masa nifas dapat bertambah.

- c. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti penyuluhan-penyuluhan kesehatan sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *ruptur perineum* pada persalinan normal.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian yang menyangkut faktor yang mempengaruhi kejadian *ruptur perineum* pada persalinan normal dengan mengambil beberapa variabel selain dari penelitian ini sehingga memperoleh hasil yang lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak lupa saya hantarkan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini :

1. Bapak Dr. Mustar A.Per.Pen., M.Kes, Selaku Ketua Yayasan Sipatokkong yang Menaungi Institut Sains dan Kesehatan Bone.
2. Ibu Dr. Hasnidar, S.ST., M.Kes, Selaku Rektor Institut Sains dan Kesehatan Bone
3. Responden yang telah bekerjasama dalam penyelesaian penelitian ini
4. Sembah sujud terima kasih kepada kedua Orang Tuaku, Bapak dan Ibu serta keluarga dengan segala jerih payahnya, ketulusan dan ketabahan serta curahan kasih sayangnya, pengorbanan dan doa sehingga selalu termotivasi untuk menyelesaikan penelitian ini
5. Rekan-rekan staff dan dosen ISKB yang telah bekerja sama dalam kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Bobak. 2005. *Keperawatan Maternitas edisi-4*. EGC.
- Data UPT Puskesmas Mare. 2020. *Angka Kejadian Rupture Perineum di Dunia*.
- Depkes. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Dinkes, K. B. 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Bone*.
- Dinkes sul-sel. 2020. *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan*.
- Hamilton. 2012. *Dasar-Dasar Keperawatan Maternitas*. buku kedokteran EGC.
- Hanny. 2014. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ruptur Spontan di Bandung. *Karya Tulis Ilmiah STIKES Bhakti Kencana*. <https://www.slideshare.net/>
- Mila, M. 2001. *Menyusui Cara Mudah dan Praktis*. Arcan.
- Mochtar. 2014. *Asuhan Kebidanan pada Masa Antenatal*. Pustaka pelajar.
- Nurulicha. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ruptur perineum pada Ibu Bersalin,. *Jurnal, 11 No 1*. <https://doi.org/2655-2396>
- Oxorn. 2015. *Buku Saku Obstetri dan Ginekologi Edisi 9*. EGC.
- Pemiliana, P. D. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ruptur perineum Pada Persalinan Normal di Klinik Niar Medan Tahun 2018. *Kesehatan, 2*.
- Prawirohardjo. 2010. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan. Maternal dan Neonatal*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Suririnah. 2008. *Buku Pintar Kehamilan dan Persalinan*. PT GRAMEDIA.
- Suryani. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ruptur perineum Pada Persalinan Normal Di Rumah Bersalin Atiah. *Kesehatan, IV No 1*. <https://doi.org/277-283>
- Wiknjastro. 2012. *Ilmu Kebidanan edisi-4 cetakan-2*. yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirahardjo.